

OPTIMALISASI KREATIVITAS MENGAJAR GURU PADA PEMBELAJARAN IPS GUNAMENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR

Sri Riyadini

SD Negeri Pengumbulanadi II Tikung, Lamongan

Abstrak: *Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengungkap kreativitas mengajar guru pada pembelajaran IPS serta Mendiskripsikan pengaruh kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas IV semester I SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus kegiatan. Satu siklus kegiatan terdiri dari 4 kegiatan yaitu: (1) Refleksi awal, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan dan pemantauan, (4) Refleksi. Dari hasil pengamatan serta catatan kegiatan selama PBM dari 19 peserta didik ternyata dapat diperoleh hasil yang cukup signifikan dimana dari nilai hasil sebelum tindakan diperoleh rata-rata nilai 5,5 dan setelah diadakannya tindakan terjadi kenaikan jumlah nilai dengan rata-rata 7,5. Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis selama tindakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kreativitas mengajar guru pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas IV semester I SD Negeri Pengumbulanadi II.*

Kata kunci: *optimalisasi, kreativitas mengajar, kualitas belajar*

Abstract: *This classroom action research aimed to reveal the creativity of teachers to teach in Social studies learning and describe the influence of teachers' creativity in teaching Social studies in improving the quality of students' learning to the fourth grade in the first semester of the second state Elementary School Pengumbulanadi, Tikung - Lamongan. This study was designed in the form of the activity cycle. One cycle of activity consisted of four activities, namely: (1) pre - reflection, (2) Planning, (3) The implementation and monitoring, (4) Reflection. From the observation and record activities during PBM of 19 students was able to be obtained significant results in which the value of the results of prior actions gained an average value of 5.5 and after the holding of the action in the numbers with an average value of 7.5. Based on the discussion and analysis for action could be deduced that: the teaching creativity of the teachers at Social studies learning could improve the quality of students' learning at the fourth grade in the first semester of the second state Elementary School Pengumbulanadi, Tikung - Lamongan.*

Keywords: *optimization, teaching creativity, learning quality*

PENDAHULUAN

Apa yang dimaksud dengan IPS? Sangat sulit untuk memberikan definisi yang spesifik mengenai IPS, karena IPS merupakan kompromi dari berbagai disiplin ilmu dan setiap disiplin ilmu mempunyai definisi sendiri-sendiri.

Dalam kurikulum SD dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahanya didasarkan pada bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan Tata Negara. Ilmu Pengetahuan

Sosial yang diajarkan di SD terdiri dari atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup: antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan Tata Negara. Bahan kajian sejarah meliputi: perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini (Depdiknas, 2009: 85).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang sangat luas cakupan materinya bertumpuh pada aspek kognitif (Over Cognitive) sehingga mengakibatkan guru selalu bertumpu pada metode pembelajaran ceramah yang mengakibatkan semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, materi pelajaran tidak kontekstual dan kinerja siswa rendah baik pada proses maupun produk belajarnya. Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Kondisi yang demikian pun sangat kental di SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Pembelajarannya berlansung monoton, guru hanya terpaku dan terfokus pada buku materi tanpa adanya usaha untuk berkreasi dalam mengemas pembelajaran. Siswa cenderung pasif akibat peranan guru yang berlebihan, sebagai akibat kondisi yang demikian menimbulkan kejenuhan, bosan, serta menurunnya motivasi belajar dan ujungnya kualitas belajar siswa sangat rendah. Padahal sebenarnya di lingkungan sekitar banyak yang dapat dipakai sumber belajar dalam menanamkan konsep yang terkait dengan materi pembelajaran mata pelajaran IPS.

Pendidikan IPS di sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggungjawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan

mendekatkan siswa kepada realitas objektif kehidupannya. Proses tindakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, harus segera dilakukan guru yang ditunjukkan oleh beberapa perubahan secara bertahap dan meningkat, mulai dari pengembangan strategi yang meliputi pengorganisasian materi, pemilihan metode dan media, serta evaluasi di dalam proses maupun terhadap hasilnya, itu semua merupakan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran.

Penulis merupakan bagian dari guru SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tidak ingin larut dalam belenggu ketidakkreatifan. Kata berubah menggelora pada diri penulis untuk meningkatkan kemampuan okupasional dalam melakukan perubahan untuk perbaikan pembelajaran Pendidikan IPS dikelas, sehingga dapat meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan IPS. Kreativitas guru diharapkan dalam bentuk perubahan peran sebagai eksplorator, fasilitator dan mediator demi terciptanya situasi belajar yang kondusif.

Tidaklah mudah melakukan hal ini sebab penulis menyadari sepenuhnya kebiasaan yang membelenggu yaitu sistem konvensional yang sudah mapan, yaitu ceramah. Ditambah lagi rendahnya motivasi belajar dan mentalitas. Sehingga dengan tumbunya kreativitas guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS.

Bertendensi latar belakang diatas maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil judul : "Optimalisasi Kreativitas Mengajar Guru pada Pembelajaran IPS guna Meningkatkan Kualitas belajar Siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Semester I SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Pengumbulanadi II pada semester I sejumlah 14 siswa. Pemilihan siswa ini berdasarkan temuan awal pada pembelajaran IPS serta peneliti juga merupakan guru kelas pada kelas tersebut dan berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa yang selanjutnya disebut peserta didik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dipilih karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang timbul dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta adanya tindakan untuk perbaikan demi peningkatan prestasi belajar. Sebagai penanda ciri Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu adanya tindakan – tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus kegiatan. Satu siklus kegiatan terdiri dari 4 kegiatan yaitu : (1) Refleksi awal, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan dan pemantauan , (4) Refleksi. Kemudian desain penelitiannya tindakan kelas menggunakan model desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan kelas ini penulis rancang sampai pada 2 siklus tindakan, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Perencanaan

Tindakan dirancang berdasarkan temuan permasalahan mata pelajaran IPS materi kemampuan menggunakan uang

dan pasar kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran.

RPP dibuat sebagai persiapan peneliti dalam mengadakan tindakan dalam mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas : Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Tindak Lanjut. RPP ini dibuat peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan KBM di kelas.

Kegiatan dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat berdasarkan silabus yang ada. Bagian yang paling rinci dalam rencana pembelajaran ada tiga bagian kegiatan pembelajaran, yaitu (1) bagian pendahuluan diawali penyampaian semua tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi yang bertujuan agar siap dengan konsepnya yang berasal dari lingkungan sekitar dilanjutkan pengorganisasian kelompok dan penjelasan pembagian tugas anggota kelompok dan dilanjutkan pembagian Lembar Kegiatan Siswa yang telah dirancang guru untuk membawa anak ke lingkungan sekitar untuk memahami konsep yang nantinya sebagai alat untuk menjembatani penyampaian materi dari guru kepada siswa agar mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan yaitu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber siswa belajar, yang ke (2) bagian inti berisi kegiatan ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai nara sumber untuk menggali informasi berkaitan materi uang dengan menggunakan panduan Lembar kegiatan Siswa yang isinya pedoman wawancara yang hasilnya nanti akan didiskusikan di dalam kelas oleh masing-masing kelompok dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi yang didengarkan serta dituliskan di papan tulis secara bergantian agar kelompok lain bisa menanggapi,

yang terakhir (3) bagian penutup berisi kesimpulan hasil kegiatan yang dicapai oleh peserta didik serta pemberian penghargaan dan tes akhir dalam bentuk tertulis (terlampir).

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I dan II :

Pembelajaran ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan memotivasi siswa sebagai usaha untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran yang berupa mengemukakan cerita tentang sebuah keluarga dengan kehidupan yang teramat sulit, ini ditampilkan tokoh bapak yang bekerja keras mencari uang agar keluarga tersebut dapat bertahan hidup. Kemudian dilanjutkan pembagian kelompok serta penjelasan tugas dari anggota dalam menyelesaikan tugas yang akan diberikan dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pembagian tugas yang jelas dari anggota kelompok dan bagaimana mereka harus menemukan nara sumber yang bisa dijadikan sumber belajar mempelajari materi uang

Setelah kelompok terbentuk maka siswa melakukan kegiatan ke luar kelas dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang berupa lembar Kegiatan Siswa yang telah dirancang guru yang berisi pedoman wawancara. Lembar kegiatan ini merupakan bentuk tindakan yang direncanakan oleh peneliti sebagai bentuk kreativitas guru dalam mengorganisir pembelajaran serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok di dalam kelas lagi dengan tugas kegiatan kelompok yang juga telah didisain oleh guru, dirangkai dengan

presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok.

Dan di bagian penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil temuannya di lapangan dari para nara sumber, untuk memotivasi diberikan penghargaan bagi kelompok atau individu yang mampu tampil menawan dalam menyampaikan hasil kelompoknya. Usaha ini sebagai bentuk penghargaan untuk meningkatkan gairah belajar.

Hasil Tindakan

Hasil tindakan dapat diperlihatkan dengan menunjukkan apa yang dihasilkan serta yang dilakukan peserta didik pada saat atau setelah tindakan. Kualifikasi dapat dilihat dan dipertimbangkan dari kriteria yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian yang tertuang dalam lembar pengamatan dan penilaian. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah untuk mengadakan kegiatan refleksi dan memberi keputusan perlu tidaknya diadakan siklus berikutnya. Deskripsi hasil tindakan disajikan berdasarkan pelaksanaan setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP.

Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan berjalan sesuai rencana, hal ini dapat dilihat dari arah atau tujuan belajar yang harus dikuasai oleh anak setelah pembelajaran selesai, anak betul-betul mengetahui apa yang harus dikuasai dalam mengikuti pelajaran. Kemudian tindakan memotivasi mampu membangkitkan anak mengikuti pembelajaran meskipun masih tidak sesuai dengan skenario.

Tahap Inti

Merupakan tahap yang paling menentukan sebab pada tahap inilah peranan Lembar Kegiatan Siswa bisa dilihat. Apakah dengan Lembar kegiatan

siswa dapat membuat situasi belajar semakin bermakna dan menyenangkan. Dengan belajar di luar kelas anak bisa langsung berinteraksi dengan sumber belajar. Namun demikian masih saja ada kelompok yang masih kebingungan apa yang harus dikerjakan. Hal ini diakibatkan belum terbiasanya anak belajar di luar kelas, mereka kebingungan harus bertanya kepada siapa dan memulai dari mana. Pun juga di saat melakukan diskusi kelompok mereka kebingungan dalam mengambil kesimpulan, ketidakberanian mengemukakan pendapat. Namun yang cukup menggembirakan ternyata model ini anak merasa senang, mampu membangun konsep melalui proses, dan keberanian anak untuk berpendapat sudah mulai tumbuh dan terbangun.

Kegiatan mempresentasikan hasil yang ditanggapi peserta didik antara lain berlangsung ramai, diselingi gelak tawa

anak, hal ini diakibatkan adanya kelucuhan anak-anak dalam menyampaikan pendapatnya.

Tahap Penutup

Pengambilan kesimpulan sangat menarik perhatian anak, ini jelas tergambar pada suasana yang menyenangkan pada setiap diri anak, dan yang jelas terlihat adalah anak-anak telah memahami konsep materi uang yang telah diperolehnya sendiri dari belajar di luar kelas. Hasil kegiatan tes akhir yang terbentuk tes tertulis dikelompokkan menjadi 3 aspek penilaian kriteria penskoran yang telah ditentukan. Untuk menguji kualitas belajar anak maka guru memberikan tugas membuat kliping berupa macam-macam uang dan surat berharga yang berlaku di masyarakat. Berikut sajian data berbentuk tabel, yaitu :

Tabel 1 : Kemampuan Peserta Didik Sebelum dan Setelah Tindakan Siklus I

NO.	Aspek Kemampuan	Sebelum Tindakan (Rata-rata)	Setelah Tindakan (Rata-rata)
1.	A	2,2	2,7
2.	B	3,2	3,4
3.	C	5,9	6,5
Rata-rata		5,5	6,2

Hasil tes yang berbentuk kegiatan serta tulis belum semua menunjukkan hasil yang optimal. Hasil tes akhir yang termasuk Aspek A aktivitas anak dalam kegiatan dengan rata-rata 2,2 menjadi 2,7. Dimana penskorannya menggunakan skala dengan rentang nilai 1 sampai 5 (sangat aktif skor 5, aktif skor 4, cukup aktif skor 3, tidak aktif skor 2 dan sangat tidak aktif skor 1) Butir B yaitu motivasi siswa rata-rata 3,2 menjadi 3,4 Butir, dimana penskorannya menggunakan skala dengan rentang nilai 1 sampai 5 (sangat tinggi skor 5, tinggi skor 4,

cukup skor 3, kurang skor 2 dan sangat kurang skor 1). C kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan atau menjawab tes dengan rata-rata 5,9 menjadi 6,5. Kemudian rata-rata untuk ketiga aspek tersebut adalah 5,5 menjadi 6,2

Refleksi.

Refleksi atas tindakan pada siklus 1 sebagai berikut :

Aktivitas anak antar anggota kelompok dalam menggali sumber belajar serta memecahkan masalah

kurang hidup, hal ini karena anak belum terbiasa menggunakan disain semacam ini. Kemudian komunikasi yang terjadi hanya searah yaitu antara peneliti dengan peserta didik saja, padahal seharusnya interaksi bisa antara peserta didik dengan peserta didik dalam satu kelompok, bisa juga peserta didik dengan peserta didik diluar kelompok. Kemampuan anak dalam bekerjasama dalam menyelesaikan masalah perlu ditingkatkan. Peserta didik kurang dapat menyelesaikan tugas karena penggunaan Lembar Kegiatan Siswa masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru, ini terjadi sebab ketidak biasaan anak dalam penggunaan Lembar Kegiatan Siswa.

Motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat tajam, hal ini jelas tergambar di saat mencari informasi yang dilakukan di luar kelas menuju lingkungan untuk mencari nara sumber yang terkait dengan materi. Anak seakan-akan mereka semua tidak belajar tetapi bermain, padahal sesungguhnya mereka melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi begitu masuk kelas lagi untuk berdiskusi kekurangan gairahan muncul kembali.

Berdasarkan refleksi dan temuan penelitian pada siklus 2 perlu diadakan , meskipun sudah ada peningkatan tetapi belum semua mencapai standar yang ditentukan, minimal mendapat nilai 70 ke atas dengan kualifikasi B. Sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 tergolong dalam kualifikasi cukup dan kurang yang perlu diperbaiki. Untuk itu peneliti merancang tindakan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada pelaksanaan tindakan, agar proses dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data dan temuan penelitian pada siklus 2 dipaparkan dalam 4 bagian yaitu ; (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) hasil tindakan, (4) refleksi. Bagian perencanaan berisi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus 1, bagian hasil tindakan berisi

deskripsi pelaksanaan berdasarkan pogram, bagian hasil tindakan berisi deskripsi evaluasi kegiatan pembelajaran, ketercapaian hasil tindakan dikaitkan dengan kriteria keberhasilan yang telah dirancang dalam RPP.

Siklus 2

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1. Bagian-bagian yang menyebabkan hasil tidak maksimal yaitu aspek aktivitas dan motivasi menjadi perhatian utama penulis untuk dapat mengoptimalkan tindakan sehingga hasil yang dicapai dapat memuaskan.

Kemauan untuk mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain dalam usaha menyelaraskan kesimpulan merupakan faktor yang harus dikembangkan. Bahkan akan terus dikembangkan untuk pembentukan pengetahuan melalui penggunaan kegiatan siswa di lingkungan sekitar dalam membangun pemahaman konsep. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada keaktifan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran serta menanamkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa sebab dengan motivasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I dan II :

Pembelajaran ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan memotivasi siswa sebagai usaha untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran yang berupa klipng yang telah dibuat anak berupa uang yang beredar di masyarakat.

Kemudian dilanjutkan pembagian kelompok serta penjelasan tugas dari anggota dalam menyelesaikan tugas yang akan diberikan dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pembagian tugas yang jelas dari anggota kelompok dan bagaimana mereka harus menemukan nara sumber yang bisa dijadikan sumber belajar mempelajari materi uang

Setelah kelompok terbentuk maka siswa melakukan kegiatan ke luar kelas dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang berupa lembar Kegiatan Siswa yang telah dirancang guru yang berisi pedoman wawancara. lembar Kegiatan ini merupakan bentuk tindakan yang direncanakan oleh peneliti sebagai bentuk kreativitas guru dalam mengorganisir pembelajaran serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok di dalam kelas lagi dengan tugas kegiatan kelompok yang juga telah didisain oleh guru, dirangkai dengan presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok.

Dan di bagian penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil temuannya di lapangan dari para sumber belajar, untuk memotivasi diberikan penghargaan bagi kelompok atau individu yang mampu tampil menawan dalam menyampaikan hasil kelompoknya. Usaha ini sebagai bentuk penghargaan untuk meningkatkan gairah belajar.

Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan disajikan berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan berjalan sesuai rencana, materi yang harus dikuasai anak betul-betul membawa anak untuk

mengikuti proses pembelajaran yang sungguh-sungguh. Kemudian tindakan memotivasi mampu membangkitkan anak mengikuti pembelajaran. Kegiatan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien. Lembar Kegiatan Siswa yang menjadi pedoman belajar sudah berada di tangan anggota masing-masing kelompok Dengan demikian dalam kelompok ada pembagian tugas yang jelas dan mereka merupakan satu kesatuan yang tidak dapat bekerja secara sendirian.

Langkah selanjutnya mempersiapkan anak dengan segala perlengkapannya untuk melakukan kunjungan ke lapangan / luar sekolah yang nantinya akan di bawah ke kelas untuk dijadikan bahan pembahasan materi pelajaran.

Hal ini dapat dilihat antusiasnya anak untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya yang masih dalam setting pembelajaran di luar dalam menggali informasi sebagai sumber bahan materi pelajaran. Peranan klipng tentang (uang yang beredar di masyarakat) yang dibuat anak mampu meninggikan motivasi anak untuk mempelajari materi pasar. Ditambah lagi kegiatan anak untuk mengamati serta bertinda langsung sebagai pembeli di para pedagang yang ada di sekitar sekolah mulai warung, toko-toko kecil bahkan para penjual jajanan yang ada di sekolah. Ditambah dengan pemutaran video sederhana yang menggambarkan situasi pasar modern terutama di swalayan-sawalayan yang situasinya sangat berbeda dengan kunjungan yang baru saja dilaksanakan oleh anak.

Tahap Inti

Kegiatan inti berupa tindakan nyata anak untuk mengunjungi warung, toko-toko atau pedagang jajan di sekitar sekolah membuat anak sangat termotivasi dan senang, hal ini dapat dilihat antusiasnya anak untuk melaksanakan kegiatan selanjut tersebut yang masih dalam setting pembelajaran di luar dalam menggali informasi sebagai sumber bahan materi pelajaran. Peranan klipng tentang (uang yang beredar di masyarakat) yang dibuat anak mampu meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari materi pasar. Ditambah lagi kegiatan anak untuk mengamati serta bertinda langsung sebagai pembeli di para pedagang yang ada di sekitar sekolah mulai warung, toko-toko kecil bahkan para penjual jajanan yang ada di

sekolah. Ditambah dengan pemutaran video sederhana yang menggambarkan situasi pasar modern terutama di swalayan-swalayan yang situasinya sangat berbeda dengan kunjungan yang baru saja dilaksanakan oleh anak.

Tahap Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil kesimpulan serta memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran. Serta memberikan penghargaan. Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Bagaimana perkembangan serta hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat tergambar dari sajian tabel data 2 sebagai berikut :

Tabel 2: Kemampuan Peserta Didik Sebelum dan Setelah Tindakan Siklus II

NO.	Aspek Kemampuan	Sebelum Tindakan (Rata-rata)	Setelah Tindakan (Rata-rata)
1.	A	2,7	3,4
2.	B	3,4	4,1
3.	C	6,5	7,4
Rata-rata		6,2	7,5

Hasil tes yang berbentuk kegiatan serta tulis telah menunjukkan hasil yang optimal. Hasil tes akhir yang termasuk Aspek A aktivitas anak dalam kegiatan dengan rata-rata 2,7 menjadi 3,4. Dimana penskorannya menggunakan skala dengan rentang nilai 1 sampai 5 (sangat aktif skor 5, aktif skor 4, cukup aktif skor 3, tidak aktif skor 2 dan sangat tidak aktif skor 1) Butir B yaitu motivasi siswa rata-rata 3,4 menjadi 4,1 Butir, dimana penskorannya menggunakan skala dengan rentang nilai 1 sampai 5 (sangat tinggi skor 5, tinggi skor 4, cukup skor 3, kurang skor 2 dan sangat kurang skor 1). C kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan atau menjawab tes dengan rata-rata 6,2 menjadi 7,4. Kemudian rata –

rata untuk ketiga aspek tersebut adalah 6,2 menjadi 7,5

PEMBAHASAN

Siklus 1

Sebagai bahan mempertimbangkan dan memberi makna terhadap keberhasilan yang telah dicapai dalam PTK ini adalah keadaan sebelum diadakannya tindakan. Keadaan ini dipakai sebagai pembanding untuk menentukan tingkat keberhasilan. Tingkat keberhasilan tindakan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan yang masak oleh peneliti, karena itu perlu ditunjang data yang cukup.

Data-data tersebut peneliti sajikan sesuai dengan kriteria yang digunakan

terbagi atas (1) data yang menggambarkan sebelum tindakan, (2) data yang menggambarkan setelah tindakan, Dengan melihat data-data pada lampiran akan diketahui jelas tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Berdasarkan data hasil pengamatan selama kegiatan dan tes tulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus ini untuk aspek A yaitu kemampuan aktivitas, aspek B yaitu motivasi, dan aspek C merupakan nilai prestasi hasil tes. Pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan kreativitas guru yang menjadi acuan penelitian. Pembahasan difokuskan pada penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang diorganisir dengan penggunaan Lembar Kegiatan Siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung kabupaten Lamongan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat temuan penelitian dilakukan dalam 2 siklus tindakan, dengan materi uang dan pasar. Tujuan pembelajaran dirancang hampir sama sebab rancangan tujuan pembelajaran didasarkan atas prosedur dalam pendekatan pembelajaran IPS materi uang dan pasar dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh sebab tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran utama dalam Bab ini sesuai dengan masalah dalam Bab pendahuluan. Pembahasan terfokus pada perbaikan tindakan dari kekurangan dan kelemahan yang ditemukan kemudian disimpulkan cara yang ditempuh agar proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat.

Interaksi antar anggota kelompok dalam memecahkan masalah kurang hidup, hal ini karena anak belum terbiasa menggunakan Lembar kegiatan dalam kunjungan luar kelas serta diskusi. Kemudian komunikasi yang terjadi hanya

searah yaitu antara peneliti dengan peserta didik saja, padahal seharusnya interaksi bisa antara peserta didik dengan peserta didik dalam satu kelompok, bisa juga peserta didik dengan peserta didik diluar kelompok. Kemampuan anak dalam bekerjasama dalam menyelesaikan masalah perlu ditingkatkan. Peserta didik kurang dapat menyelesaikan tugas karena penggunaan Lembar Kegiatan Siswa masih membutuhkan arahan dan bimbingan guru, ini terjadi sebab ketidak biasaan anak dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Aktivitas dan motivasi anak berdasarkan refleksi dan temuan penelitian pada siklus 2 perlu diadakan.

Siklus 2

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1. Dimana pada proses komunikasi yang pada siklus 1 masih terjadi komunikasi searah.

Kemauan untuk mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain dalam usaha menyelaraskan kesimpulan mengalami perkembangan yang memuaskan. Kondisi ini akan terus dikembangkan untuk pembentukan pengetahuan melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam membangun pemahaman konsep. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada manfaat penggunaan lingkungan sekolah sebagai media yang dapat mempermudah peserta didik mendalami dan mempelajari materi pelajaran.

Begitupun dalam aspek C yaitu peningkatan prestasi belajar siswa mengalami perkembangan yang signifikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga dalam siklus 2 ini semua tindakan yang membawa peningkatan prestasi yang diharapkan dapat terpenuhi maka siklus selanjutnya sudah tidak perlu untuk dilakukan lagi.

Maka rumusan masalah yang berbunyi :” Bagaimanakah Optimalisasi kreativitas mengajar guru pada pembelajaran IPS guna meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas IV semester I SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan ? “ dalam PTK yang penulis lakukan terbukti dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang singkat tentang optimalisasi kreativitas guru guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut : Kualitas belajar siswa dapat meningkat dengan Optimalisasi kreativitas mengajar guru pada pembelajaran IPS di kelas IV semester I SD Negeri Pengumbulanadi II Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

DAFTAR PUSTAKA

Adipurnomo, Haryono dan Idris. 2006. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta. Bahan Penataran Guru SMU

Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 2005

Djamarah dan Syaiful, B. 2010. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional

Joni, Raka T. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengembangan Guru

Mohammad Durori, *Media Belajar dan Alat Peraga Sederhana untuk Mengembangkan Pakem*, Mitra Mas, Banyumas, 2013

Mulyana, E. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rhineka Cipta

Sukandi, Ujang. 2011. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Jakarta. The British Council.